

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber hukum pertama dan yang paling utama bagi seluruh umat muslim. Pembicaraan Alquran pada umumnya bersifat global, sehingga sering kali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja. Itulah keunikan Alquran, sehingga Alquran tetap menjadi kajian yang aktual sejak diturunkan empat belas abad yang silam.¹

Alquran berfungsi sebagai pedoman yang diperlukan kaum Muslimin di segala masa, sebagai pangkal tolak dan prinsip hidup budaya manusia modern dan dunia pada umumnya,² sehingga sering diistilahkan dengan ungkapan shahih li kulli zaman wa al makan.

Alquran tersusun dalam redaksi dan gaya bahasa yang sangat indah, urutannya teratur dan harmonis. Alquran memiliki keunikan pada kemukjizatan kandungannya, terlebih pada susunan kata dan kalimatnya.³ Dalam alquran terdapat berbagai kata yang maknanya beragam sesuai dengan konteks yang ada dalam ayat, sehingga tidak menutup kemungkinan suatu kata dapat bermakna ganda. Adapun faktor penyebab terbentuknya makna ganda tersebut, antara lain: 1). Sebab konteks bahasa yang mengitarinya, 2). Sebab gaya bahasa majaz, 3).

¹ Lihat Harrifudin Cawidu, *Konsep Kufur dalam Alquran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 3.

² Mahmud Syaltut, *Pendekatan Syaltut dalam Menggali Esensi Alquran*, cet. 1, (Bandung: Diponegoro, 1989), 18.

³ M. Quraisy Shihab, *Mukjizat Alquran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 122.

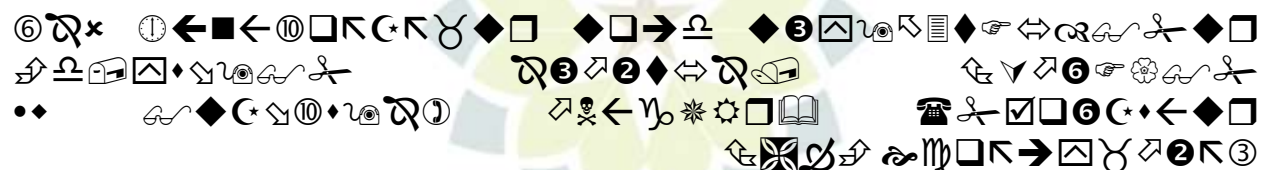
Sebab perbedaan mufrad.⁴ Salah satu contoh suatu kata bermakna ganda dalam Alquran antara lain pada kata *zhann*. *Zhann* dalam Alquran mempunyai dua makna, yakni dan ragu-ragu.⁵

Sebagaimana firman Allah :



“(yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”. (Q.S. Al-Baqarah : 46)

Kemudian prasangka dengan makna yang kedua yakni bermakna keraguan, terpapar dalam firman Allah:



“Dan Berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami”. (Q.S. Al-Qashas : 39)

Dari contoh diatas bisa diambil kesimpulan bahwa makna suatu kata dalam Alquran tidaklah sederhana, meskipun berjuhan akan tetapi saling bergantung dengan dihasilkan makna kongkrit dari seluruh system hubungan tersebut.⁶ Makna yang berawal dari kata, selain melibatkan pengguna, juga melibatkan unsur sosial dan budaya.⁷ Memilih istilah kata kunci dari sebagian kosa kata Alquran sangatlah penting sebelum melakukan analisis untuk menentukan

⁴ Mardjoko Idris, *Semantik Alqur'an Pertentangan dan Perbedaan Makna*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 41.

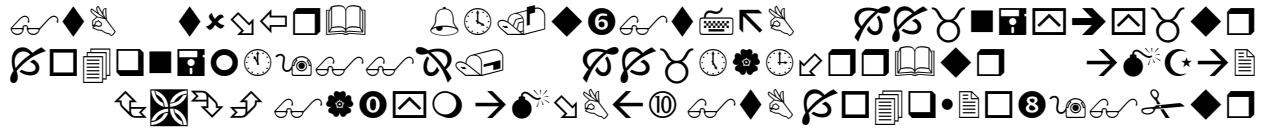
⁵ Esty Fitriani, *Makna Zhann dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017, 5.

⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 4.

⁷ Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*, cet. 5, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2015), 28.

konsep secara menyeluruh sehingga makna yang didapat akan sesuai dengan konteks ayat dan dapat dipahami secara holistik.

Contoh lain tentang makna *barakah* dalam Alquran, surat Maryam ayat ke-31



“Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup”.

Barakah yang dimaksud dalam ayat diatas adalah ketetapan Nabi Isa as, atas agama yang diajarkan, dan juga karena nabi Isa selalu memberikan manfaat kepada orang yang ditemui, dan dimana saja, yaitu berupa mengobati orang yang sakit, selalu mengajarkan kebaikan, dan amar ma'ruf nahi munkar.⁸

Kata *barakah* dengan berbagai kata yang semakna muncul sebanyak 32 kali dalam Alquran, yang semua itu dapat dikatakan mengacu pada arti *tsubut al-khayir al-ilahi* (tetapnya kebaikan Tuhan). Walaupun terjadi perkembangan arti, sesuai dengan konteks kalimatnya, kata barokah tetap tidak jauh dari makna tersebut. Dari banyak kata tersebut, masing-masing dikelompokkan berdasarkan maknanya. Misalnya tentang kekuasaan Allah ada pada surat Al-A'raf ayat 54, 96, 137, Al-Mu'minin ayat 14, Al-Furqan ayat 1, 10 dan 61, Al-Ghafir ayat 64, Al-Zukhruf ayat 85, Al-Mulk ayat 1, Ar-Rahman ayat 78, Saba' ayat 18, Al-Fushilat ayat 10. Tentang nabi dan Rasul yaitu pada surat Ash-Shafaat ayat 113, An-naml ayat 8, Al-Anbiya' ayat 71 dan 81, Hud ayat 48, 73 dan Maryam ayat 31. Tentang Alqur'an⁹ surat Al-Furqan ayat 1, Al-Anbiya' ayat 50, An-An'am ayat 92, 155, dan Shaad ayat 29. Tentang tempat Al-Isra ayat 1, An-

⁸ Ath-Thabari, Muhammad Ibnu Jarir Ibnu Yazid Ibnu Katsir Ibnu Gholib al-Amaly Abu Ja'far, *Jami'u al-Bayan fi Ta'wili Alquran*, Juz 18, (al-Qahirah: Mu'assasah ar-Risalah, 2000), 191.

⁹ Muhammad Fuad 'Abd Al Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran Al Karim*, (kairo: Darut Hadits, tt), 144-145.

nur ayat 61, Al-Qasas ayat 30 Ali-Imran ayat 96, dan Al-Mu'minin ayat 29. Tentang waktu Ad-Dukhan ayat 3 dan Qaf ayat 9.¹⁰

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *barakah* adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.¹¹ Menurut istilah, *berkah (barakah)* artinya *ziyadatul khair*, yakni “bertambahnya kebaikan”.¹² Dengan makna tersebut maka barakah termasuk buah dari amal sholeh, yang dengannya Allah mewujudkan harapan, menghindarkan bahaya, dan Allah membukakan kunci-kunci kebajikan (*tsubut al-khayir al-illahi*).

Dalam penelitian ini penulis memilih kata kunci *barakah* karena kata ini sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi ironisnya pemahaman masyarakat mengenai konsep *barakah* belum sepenuhnya tepat. Mereka beranggapan bahwa ketika seseorang melakukan suatu usaha baik itu mengambil tanah kuburan, mencantumkan kata barakah di toko-toko atau lainnya dan berhasil secara gemilang maka usaha tersebut *barakah*. Bahkan menurut konsepsi orang Jawa, barakah atau berkah itu *dunyo, turonggo dan kukilo* yang berarti harta yang banyak, kendaraan yang bagus atau pangkat yang baik, dan suara burung yang bagus. Ketiganya merupakan lambang keamanan bagi orang Jawa. Seseorang dinilai berhasil jika telah mempunyai ketiganya.¹³

Untuk menguak hal di atas, maka penulis berasumsi bahwa metode dan pendekatan yang tepat untuk memahami makna *barakah* ini adalah dengan metode semantik karena dengannya akan didapati makna yang murni dari Alquran sendiri tanpa tercampur dengan yang lain. Sebagai

¹⁰ Faidhullah al-Hasani, *Fathurrahman Li ath-Tholib al-Quran*, (Libanon: darul ilmiah, 1323 H), 100, 101.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 179.

¹² M. Abdul Mujib, *Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali*, (Jakarta: Mizan, 2008), 79.

¹³ Nur Syams, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), 158-159.

acuan penulis akan mengambil metode semantik Alquran yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Ia adalah seseorang ahli linguistik yang melakukan kajian mendalam terhadap Alquran. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “*Makna Kata Barakah Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini yaitu

- a. Bagaimana Makna Kata *barakah* dalam Alquran dengan menggunakan semantik?
- b. Bagaimana implikasi makna *barakah* bagi kehidupan yang didasarkan pada ayat-ayat yang ada dalam Alquran terhadap kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan serta kegunaan penulisan skripsi ini sebagaimana yang telah dirumuskan penulis sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengungkap makna *barakah* dalam Alquran yang bermuara dari makna dasar dan makna relasionalnya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi makna *barakah* bagi kehidupan yang didasarkan pada ayat-ayat yang ada dalam Alquran terhadap kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dari penelitian ini yang disusun oleh penulis, kegunaan ini bersifat akademis (Teoritis) dan praktis (Sosial), diantaranya sebagai berikut:

- a. Secara akademis, penelitian ini sangat bisa menjadi kontribusi dalam studi Alquran yang kaitannya berhubungan dengan semantik, selain itu dapat menambah khazanah literatur untuk keperluan akademis, khususnya pada jurusan Ilmi Alquran dan Tafsir dan juga diharapkan dapat menjadi salah satu perbandingan bagi penulis dan peneliti lainnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi suntikan semangat bagi para mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dalam memahami semantik Alquran.

D. Kerangka Pemikiran

Sebuah metode tidak bisa lepas dari tafsir, yakni cara yang teratur dengan baik untuk mencapai suatu pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud Allah dalam ayat-ayat Alquran.¹⁴ ‘Abd al-Hayy al-Farmawy berpendapat bahwa pendekatan (*manhaj*) para mufassir dalam menafsirkan *Alquran* dibagi menjadi empat macam; *tahlili* (analitis), *ijmali* (global), *muqarin* (perbandingan) dan *maudhuiy* (tematik).¹⁵

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, di era kontemporer ini muncullah para ulama yang memalingkan pemikiran mereka pada metode kebahasaan, seperti Bintu Syathi’ (Tafsir bayani) dan Amin al-Khulliy, M.Syahrur, Nasr Hamid Abu Zayd dan Fajlur Rahman dengan hermeneutika linguistiknya dan Toshihiko Izutsu yang lebih menekankan pada semantik historis kebahasaan Alquran.

¹⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, cet. 3. (Bandung: Tafakur, 2014), 97.

¹⁵ Abd Al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhuiyy: Dirasah Manhajiyah al-Maudhuiyyah*, Terj Suryan A. Jamrah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 11.

Dari uraian beberapa metode diatas maka kajian yang penyusun gunakan yakni metode semantik Alquran yang dipelopori oleh seorang ilmuwan jepang bernama Toshihiko Izutsu. Semantik merupakan kajian terhadap berbagai istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian *weltanschauung* atau disebut juga dengan pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, tidak sebagai alat bicara atau berfikir, tetapi yang lebih penting lagi adalah konsep dan penafsiran dunia yang melingkupnya.¹⁶

Semantik Alquran berusaha mengungkap pandangan dunia Alquran melalui analisisnya terhadap materi yang ada didalam Alquran dengan tujuan menguraikan jenis ontology hidup yang serasi dari Alquran dengan mengkaji analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep pokok, yaitu konsep-konsep yang berperan dalam pembentukan visi Qur'ani terhadap alam semesta.¹⁷ Adapun teori semantik dalam menganalisis suatu kosakata dalam Alquran yaitu dengan cara menentukan kata yang bersifat fokus, kemudian menentukan ayat yang menjadi objek kajian, menyantumkan asbabun nuzul, mengelompokkan ayat serta menganalisis makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Dalam ilmu semantik terdapat teori mengenai makna dasar dan makna yang berkaitan atau relasional. Makna dasar merupakan makna suatu kata yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa dimana pun kata tersebut diletakkan, sedangkan makna relasional adalah suatu makna yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan terhadap makna yang sudah ada dengan meletakkan kata tersebut pada posisi khusus dalam bidang yang khusus.¹⁸

Dalam penelitian ini metode semantik digunakan untuk mengkaji makna kata *Berkah* dalam Alquran dengan melihat dari segi makna dasar dan makna relasional kata tersebut.

¹⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, ... 3.

¹⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, ... 3.

¹⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, ... 22.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang penulis temukan, penulis hanya menemukan beberapa skripsi yang menggunakan metode semantik, berikut disebutkan beberapa buah karya yang peneliti temukan seputar penelitian semantik dalam Alquran, masing-masing diantaranya:

1. Pendekatan Semantik terhadap Makna kata *Subhana* dan Padananya dalam Alquran, disusun oleh Tanti Kurniawati pada tahun 2003, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin. Dalam penelitian ini Subhana adalah pencucian Allah dari segala hal yang tidak layak bagi-Nya, sedangkan kata Tabaraka ialah sifat khusus yang dimiliki oleh Allah.¹⁹
2. Makna *Tawakal* dalam Alquran (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu), disusun oleh Eko Budi Santoso pada tahun 2015, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dalam penelitian ini berusaha mengungkap pandangan dunia Alquran dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata *Tawakal* dan turunannya dalam Alquran.²⁰
3. Pendekatan Semantik terhadap Kata *Qalb* dalam Alquran, disusun oleh Dinah Pitriyati pada tahun 2017, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin. Dalam penelitian ini berusaha mengungkap pandangan dunia Alquran dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata *Qalb* dan turunannya dalam Alquran.²¹

Adapun buku dan skripsi yang membahas tentang *barakah*, diantaranya:

¹⁹ Tanti Kurniawati, *Pendekatan Semantik terhadap Makna kata Subhana dan Padananya Dalam Alquran Subhana*, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan SGD, Bandung: 2003.

²⁰ Eko Budi Santoso, *Makna Tawakal dalam Alquran (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015.

²¹ Dinah Pitriyati, *Pendekatan Semantik terhadap Kata Qalb dalam Alquran*, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan SGD, Bandung: 2017.

1. Buku yang berjudul *Happy Ending Full Barokah* yang ditulis Solikhin Abu Izzuddin, pada tahun 2010. Buku ini secara garis besar membahas Hidup adalah pilihan, Allah telah berbaik hati kepada hamba-hamba-Nya yang berwujud manusia dengan memberinya kebebasan untuk memilih. Anugerah terindah yang tidak diberikan kepada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Oleh karena itu maksimalkan peran hidup kita sehingga bisa mendapatkan hadiah tertinggi dari perjalanan yaitu Jannah-Nya.²²
2. Buku yang berjudul *Agar Hidup Bergelimang Berkah* yang ditulis oleh Abu Fajar Al-Qalami, pada tahun 2011. Buku ini mendeskripsikan cara meraih hidup berkah adalah dambaan setiap orang. Karena keberkahan dari Allah., adalah sesuatu yang sangat berharga. Di dalam hidup mencakup, rezeki, umur, kesehatan, dan sebagainya.²³
3. *Berkah dan Tabarruk Perspektif Hadits*, disusun oleh Iis Nursobah pada tahun 1998 di IAIN sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin. Dalam penelitian ini menerangkan makna tabarruk ialah upaya mencari atau kebajikan Ilahi yang melimpah dan terus menerus, serta mengharapkan pahala dari-Nya, dengan menggunakan suatu sarana yang padanya terletak kebajikan Ilahi dan syara'. Oleh karena itu, maka tabarruk yang disyari'atkan adalah tabarruk yang mengacu kepada Nabi Saw dan para sahabatnya yang mulia.²⁴
4. *Konsep Berkah (Barakah) dalam Perspektif Alquran dan Hadis serta Implementasinya dalam Pendidikan Alquran*, disusun oleh Burhanudin pada tahun 2012 di UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Tafsir Hadits fakultas ushuluddin. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana persepsi masyarakat muslim dalam memahami *barakah*,

²² Solikhin Abu Izzuddin, *Happy Ending Full Barakah*, Cet. 2, Tk: Pro-u media, 2010.

²³ Abu Fajar Al-Qalami, *Agar Hidup Bergelimang Berkah*, Tk: Mitra Press, 2011.

²⁴ Iis Nursobah, *Berkah dan Tabarruk Perspektif Hadits*, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, IAIN SGD, Bandung: 1998.

diantaranya adalah mengharap kebaikan dengan perantara orang-orang mulia di sisi Allah SWT.²⁵

5. *Relasi Rahmah dan Berkah dalam Alquran*, disusun oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2016, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir fakultas Ushuluddin. Dalam penelitian ini menerangkan makna rahmat dalam Alquran merupakan sifat kasih sayang, maha Pengasih dan Penyayang, lemah lembut, dan adapun makna *berkah* dalam Alquran yaitu bertambahnya kebaikan yang memberikan kemanfaatan atau kebaikan yang sifatnya terus-menerus.²⁶

Namun dari hasil kajian pustaka yang penulis dapatkan belum ada studi khusus tentang makna kata *berkah* dan turunannya secara utuh, yang ditinjau dari berbagai ayat dalam Alquran dengan menggunakan analisis semantik. Pembahasan mengenai *berkah* hanya berupa sub pembahasan yang banyak terdapat dalam buku-buku. Kalaupun ada dalam buku mengenai ketafsir-haditsan itupun dengan menggunakan metode tematik, tanpa membahas bagaimana makna *berkah* dalam berbagai ayat Alquran. Oleh karena itu, penelitian terhadap makna *berkah* dan turunannya dalam Alquran dianggap penting untuk diteliti dan dikaji lebih dalam.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Burhanudin, *Konsep berkah (Barakah) dalam Perspektif Alquran dan Hadis serta Implementasinya dalam Pendidikan Alquran*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Ampel, Surabaya: 2012.

²⁶ Uswatun Hasanah, *Relasi Rahmah dan Berkah dalam Alquran*, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2016.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada individu dan latar kehidupannya secara holistic. Sedangkan Nasution mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami tentang bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²⁷

Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data menekankan kepada nilai yang terkandung dalam Alquran baik dari segi struktur bahasa maupun pesan atau makna yang dikandung dalam ayat-ayat yang menjadi objek penelitian. Karena penelitian kualitatif sifatnya lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna.²⁸

2. Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu menggunakan sumber-sumber dari Alquran dan terjemahnya serta buku-buku yang berkaitan dengan semantic.²⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik Alquran* karya Toshihiko Izutsu.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang mengenai objek penelitian yang didapat dari tangan kedua, yakni memperoleh data dari penelitian yang telah dipublikasikan³⁰

²⁷ Eni Zulaiha, *Jenis-Jenis Penelitian Tafsir*, modul pada mata kuliah Metodologi Penelitian Tafsir, t.t, 6.

²⁸ Shofwah Tafasir, *Perempuan dalam Alquran (Analisis Terhadap Ayat-ayat tentang Mar'ah dan Nisa dengan Pendekatan Semantik)*. Tesis, Program pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016, 6.

²⁹ Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, Cet. III, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 178.

³⁰ Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, ... 178.

diantaranya: berupa buku, kitab, dan dokumen yang dapat ditanggungjawabkan kebenaran datanya.

3. Metode Penelitian

Dalam dunia keilmuan ada sebuah upaya ilmiah yang disebut dengan metode, yaitu cara kerja untuk bisa memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode Deskriptif Analitis, yakni suatu metode melalui pendekatan studi *literature (book survey)*³¹ dengan memaparkan, menganalisa, dan menjelaskan data-data primer dan sekunder yang sesuai dengan pembahasan objek yang diteliti.

4. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Yakni penulisan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan.³² Baik kepustakaan umum seperti buku-buku agama dan ensiklopedia. Maupun kepustakaan khusus seperti jurnal, tesis, disertasi, dan lain sebagainya.³³

5. Teknik Analisis dan Interpretasi

Teknik analisis yang digunakan yaitu *content analysis*. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian komunikasi yang menguraikan secara objektif, namun ia dapat digunakan pada penelitian pemikiran yang bersifat normative.³⁴ Misalnya penelitian mengenai teks Alquran dan penelitian ulama dalam kitab tafsir.

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 101.

³² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... 31.

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... 123.

³⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... 104.

G. Langkah Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban terhadap apa yang diteliti.³⁵ Penulis akan memaparkan Langkah-langkah dalam penelitian tentang makna *Barakah* dalam Alquran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan kata fokus yang akan dibahas (topik/tema)
- 2) Mengumpulkan ayat-ayat yang menjadi objek kajian
- 3) Mengelompokkan ayat kepada golongan Makiyyah dan Madaniyah.
- 4) Menganalisa makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang meliputi makna dasar dan makna relasional.
- 5) Melengkapi penjelasan ayat dengan hadits, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- 6) Setelah tergambar keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah berikutnya adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang telah terwakili, atau mengompromikan antara yang *Amm* (umum) dan *Khash* (khusus), Mutlaq dan Muqayyad, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga keseluruhannya bertemu dalam satu tempat, tanpa perbedaan ataupun pemaksaan sehingga lahir satu simpulan tentang pandangan Alquran menyangkut tema yang dibahas.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1983), 65.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan supaya permasalahan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat landasan teori tentang semantic Toshihiko Izutsu. Bab ini terbagi menjadi tujuh sub bab. Sub bab tersebut adalah definisi semantic secara umum, hubungan semantic dan tafsir Alquran, biografi Toshihiko Izutsu, semantic Alquran, wilayah kajian semantic dan metode semantic Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga, memuat tentang deskripsi ayat-ayat tentang *berkah*. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab tersebut adalah ayat-ayat tentang *berkah* dalam Alquran, klasifikasi ayat yang termasuk Makki dan Madani serta asbabun nuzul ayat.

Bab keempat, membahas tentang analisis semantik makna kata *Berkah* yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab tentang makna dasar, makna relasional dan implikasi dalam kehidupan.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diterangkan tentang kesimpulan dari ayat-ayat dan makna yang didapat serta mengungkap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini dan memberikan saran-saran agar penulis selanjutnya bisa dengan mudah mengetahui kekurangan dalam penelitian ini.